

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan pola hidup sehat di masyarakat masih kurang dieksplorasi, terutama jika menyangkut kesehatan individu seperti kebiasaan kurang mengkonsumsi serat, (Adistyanny, 2024). Gaya hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan menunda lapar yang terlalu lama, menahan buang air besar, mengkonsumsi makanan pedas secara berlebihan dan kebiasaan makan-makanan rendah serat merupakan salah satu bentuk pola makan yang tidak sehat serta dapat memicu terjadinya apendisitis atau sering kita kenal dengan istilah usus buntu (Rahmawati et al., 2017). Jika infeksi memburuk, usus buntu bisa pecah dan mengakibatkan nyeri yang membutuhkan penanganan guna mencegah komplikasi yang berpotensi berbahaya (Adistyanny, 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan angka mortalitas akibat apendisitis adalah 21.000 jiwa, populasi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Angka mortalitas apendisitis sekitar 12.000 jiwa pada laki-laki dan sekitar 10.000 jiwa pada perempuan. Angka mortalitas apendisitis menurut *world health organization* (WHO) menunjukkan insiden apendisitis didunia tahun 2022 mencapai 7% dari keseluruhan jumlah penduduk didunia. Di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan pertama sebagai angka kejadian apendisitis akut dengan prevelensi 0.05%, diikuti oleh Filipina sebesar 0,022% dan Vietnam sebesar 0,02% Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkes RI apendisitis sebanyak 621.435 orang (Hidayat, 2023)

Data dari Kementrian Kesehatan RI menunjukan kasus Apendisitis di Indonesia dengan presentase 3.36% mencatat 621.435 kasus ditahun 2023 (3.36 %). Dari beberapa provinsi di Indonesia terdapat beberapa Provinsi yang mengalami angka kejadian tinggi diantaranya data dari Jawa Barat apendisitis tahun 2023 mencatat 7.463 kasus, dan Jawa Timur mencatat 5.975 kasus.(Maulidya, 2024)

Berikut ini adalah perbandingan data kejadian apendisitis di Jawa Barat berdasarkan kabupaten

Tabel 1 1 Data jumlah kasus penyakit apendisitis Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2023

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Kasus
1.	Kabupaten Bandung	2.230
2.	Kabupaten Tasik	1.148
3.	Kabupaten Garut	1.096
4.	Kabupaten Bogor	1.001

Sumber:opendata jabarprov 2023

Berdasarkan data perbandingan tersebut diantara 4 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2023, Kabupaten Bandung menduduki peringkat paling atas dengan 2.230 kasus apendisitis dan kasus terendah berada di Kabupaten Bogor yaitu 1.001 kasus sedangkan Kabupaten Garut memiliki 1.096 kasus.

UOBK RSUD dr. Slamet adalah salah satu rumah sakit rujukan di Kabupaten Garut, pada tahun 2024 kasus apendisitis sebanyak 281 pasien. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UOBK RSUD dr. Slamet Garut Ruang Topas Terdapat penyakit apendiktomi.

Tabel 1 2 Data kasus Apendiktomi di UOBK RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2024

No	Ruangan	Jumlah
1.	Topas	156
2.	Marjan Atas	80
3.	Rubi Atas	45

Sumber: Rekam Medik Ruangan UOBK RSUD dr. Slamet Garut 2024

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kasus tertinggi apendisitis berada di Ruangan Topas dengan jumlah 156 kasus apendiktomi. sedangkan Ruang Ruby Atas berada di urutan terakhir pada tahun 2024. Sehingga dari data tersebut mengarahkan penulis untuk melakukan penelitian pada pasien di Ruangan Topas

Salah satu penatalaksanaan dari apendisitis adalah apendiktomi yaitu suatu prosedur medis berupa tindakan operasi yang dilakukan untuk menyingkirkan atau melakukan pengangkatan pada bagian usus buntu atau apendiks yang terinfeksi. Apendiktomi harus dilakukan segera agar menurunkan resiko dan komplikasi seperti terjadinya perforasi atau abses (Ananda & Fitriana, 2024)

Apendisitis yang tidak segera ditangani akan menyebabkan komplikasi seperti perforasi, peritonitis, pylefblitis dan satu satunya cara penanganan adalah pembedahan apendiktomi. Tindakan pembedahan bermanfaat untuk mengangkat apendiks yang bertujuan untuk menurunkan resiko perforasi. Pembedahan itu efek nyeri karena terputusnya jaringan konstinitas kulit, nyeri akan dirasakan selama sehari-hari, berminggu-minggu bahkan hingga 3 bulan setelah dilakukan post operasi apendiktomi (Surya Putri N, 2023)

Nyeri menjadi pengalaman umum setelah operasi dan merupakan pengalaman emosional ataupun sensorik yang disebabkan karena adanya kerusakan pada jaringan secara actual ataupun potensial. Pada pasien dengan post operasi,

nyeri adalah suatu respon yang muncul dan dapat menimbulkan adanya stres, maka dari itu sistem tubuh merespon dengan cara terjadinya peningkatan tekanan darah, detak jantung atau nadi dan kebutuhan oksigen meningkat yang disebabkan karena sistem kardiovaskular yang mengaktifkan sistem saraf.(Ananda & Fitriana, 2024)

Kemudian masalah utama yang muncul pada pasien apendiktomi adalah nyeri akut karena adanya luka operasi. Nyeri yang tidak kunjung hilang dapat memengaruhi rasa tidak nyaman, perilaku, dan aktivitas sehari-hari. Pasien menunjukkan nyeri sedikit meringis, mengerutkan dahi, menggigit bibir, gelisah dan lain-lain. Selain nyeri, kecemasan juga sering muncul sebagai masalah pada pasien pasca operasi apendiktomi (Suharjiman et al., 2025)

Untuk meredakan nyeri pada pasien dengan apendiktomi dapat diterapkan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dapat mencakup obat-obatan seperti Cefotaxim, Ondansetron, dan Keterolax. Contoh dari terapi non farmakologis adalah relaksasi otot, relaksasi kesadaran indera, relaksasi meditasi, relaksasi yoga, teknik distraksi relaksasi dan hipnosa. Salah satu yang efektif dilakukan yaitu dengan teknik relaksasi genggam jari, yang dapat meredakan nyeri. Teknik ini dapat membantu pasien mengendalikan rasa tidak nyaman yang disebabkan oleh pembedahan post operasi apendiktomi.

Teknik relaksasi genggam jari adalah terapi yang mudah dalam pengelolaan emosi karena dalam jari tangan berkaitan dengan beberapa organ serta emosi dan ada gelombang energi, dengan cara menggenggam jari pada titik refleksi tangan sehingga dapat merangsang secara refleks atau spontan, rangsangan akan memberikan energi listrik menuju ke otak. Rangsangan tersebut akan diterima oleh otak selanjutnya otak akan memberitahu saraf untuk memperbaiki organ tubuh yang

mengalami gangguan, kemudian sumbatan pada jalur energi akan menjadi lancar dan tubuh menjadi rileks. Salah satu keunggulan teknik relaksasi genggam jari adalah mudah dilakukan, dan dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Latihan ini dapat dilakukan sendiri dan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari untuk merilekskan ketegangan fisik, selain itu impuls yang dihasilkan dari teknik ini akan dikirim melalui serabut saraf aferen non nosiseptor. (Nasiroh & Sensussiana, 2023)

Sedangkan teknik distraksi suatu metode untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain sehingga klien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Distraksi adalah mengalihkan perhatian klien ke hal yang lain sehingga dapat menurunkan kewaspadaan nyeri, bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Saputra et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda & Fitriana, (2024) Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara teknik genggam jari dengan intensitas nyeri dengan p-value 0,000 yang artinya terdapat pengaruh relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri.

Penelitian Nasiroh & Sensussiana, (2023) Penerapan Relaksasi Genggam Jari pada Pasien Pre Appendectomy menunjukkan bahwa terapi relaksasi genggam jari (finger hold) dapat menurunkan skala nyeri pasien dari 5 menjadi 4. yang menunjukkan teknik relaksasi genggam jari yang dilakukan memberikan stimulus rasa nyaman sehingga mampu mengurangi sumber depresi dan kecemasan yang

berlebih, sehingga pasien mampu mengontrol sensasi nyeri dan mampu untuk meningkatkan fungsi tubuh.

Fenomena masalah yang terjadi berdasarkan hasil Studi Pendahuluan di Ruang Topas UOBK RSUD dr.Slamet Garut pada tanggal 22 Januari 2025 dan survey yang dilakukan peneliti dengan melihat data dan mewawancarai pihak perawat, adapun tindakan farmakologis yang biasa diberikan kepada pasien apendiktomi dengan terapi farmakologis yaitu Antibiotik, Cefotaxim, Ondansetron, dan Ketorolax. Untuk terapi non farmakologi yang biasanya dilakukan di Ruang yaitu pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi. Sedangkan Untuk Teknik Relaksasi genggam jari ini pernah dilakukan pada pasien post op apendiktomi, tetapi pasien belum mengetahui teknik ini.

Fenomena nyeri pada pasien dengan apendisitis akut dirumah sakit merupakan salah satu kondisi klinis yang paling dominan dan menjadi alasan utama pasien datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Nyeri biasanya dimuali dari area epigastrium atau sekitar pusar, kemudian berpindah ke kuadran kanan bawah perut, disertai rasa nyeri yang tajam, menusuk, dan menetap. Di ruang perawatan, pasien tampak gelisah, sulit beristirahat, dan sering kali menunjukkan ekspresi wajah kesakitan serta respon motorik seperti memegang atau menekan perut. Tingkat nyeri yang dirasakan pasien juga dapat mempengaruhi tekanan darah, denyut nadi, dan pernapasan, serta berdampak pada status psikologis seperti kecemasan dan ketakutan terhadap tindakan medis. Jika tidak segera ditangani, nyeri yang berat dapat memperburuk kondisi klinis pasien dan meningkatkan risiko komplikasi. Fenomena ini menuntut peran aktif perawat dalam melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif, memberikan intervensi yang tepat, serta mengevaluasi

efektivitas terapi nyeri yang diberikan guna meningkatkan kenyamanan dan mempercepat proses penyembuhan pasien.

Dari hasil wawancara di Ruang Topas UOBK RSUD dr.Slamet Garut diperoleh 2 orang pasien mengeluh nyeri sehingga tidak bisa miring kanan dan kiri, wajah meringis kesakitan setelah 8 jam pembedahan. Sementara berdasarkan observasi diperoleh data skala nyeri 5 pada 2 orang. Saat mewawancarai beberapa pasien yang sedang dirawat di ruang topas UOBK RSUD dr.Slamet Garut, mereka belum mengetahui teknik relaksasi genggam jari ini bisa untuk menurunkan nyeri.

Peran perawat disini sangat penting sebagai *Care Provider* yaitu sebagai pemberian asuhan keperawatan dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar lalu dievaluasi sesuai dengan perkembangan yang terjadi salah satunya dengan mengajarkan teknik relaksasi genggam jari secara berkala sampai skala nyeri yang dirasakan pasien post operasi turun berangsur-angsur. Selain sebagai care provider peran perawat juga penting sebagai *Health Educator* bagi pasien dan keluarga, perawat bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam karya tulis ilmiah yang berjudul **“Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Dalam Asuhan Keperawatan Pasien Post Operasi Appendiktomi Dengan Nyeri Akut Di Ruang Topas UOBK RSUD Dr.Slamet Garut 2025”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana penerapan teknik relaksasi genggam jari dalam asuhan keperawatan pasien post operasi apendiktomi dengan nyeri akut Di Ruang Topas UOBK RSUD Dr.Slamet Garut 2025?”**

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menerapkan teknik relaksasi genggam jari dalam asuhan keperawatan pasien post operasi apendiktomi

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar peneliti mampu :

1. Melaksanakan pengkajian pada pasien post operasi apendiktomi di Ruang Topas UOBK RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2025
2. Merumuskan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien post operasi apendiktomi di Ruang Topas UOB RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2025
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi di Ruang Topas UOBK RSUD dr. Slamet Garut
4. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dengan teknik relaksasi genggam jari di Ruang Topas UOBK RSUD dr. Slamet Garut
5. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dengan teknik relaksasi genggam jari di Ruang Topas UOBK RSUD dr. Slamet Garut

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dengan penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk penurunan intensitas nyeri, dan dapat digunakan bagi perawat setempat untuk dapat lebih meningkatkan peran dan fungsinya sebagai edukator promotor dan konselor tentang kesehatan pada pasien post operasi apendiktomi untuk penurunan intensitas nyeri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dengan penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk penurunan intensitas nyeri

2. Bagi Institusi Pendidikan

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran, khususnya dibidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dengan penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk penurunan intensitas nyeri

3. Bagi Institusi Rumah sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan masyarakat dalam menentukan kebijakan terkait asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dengan penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk penurunan intensitas nyeri

4. Bagi klien dan Keluarga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam pengobatan komplementer menggunakan bahan alami pada asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dengan penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk penurunan intensitas nyeri, selain itu juga penerapan teknik relaksasi genggam jari ini bisa diaplikasikan ketika pasien melakukan perawatan di rumah.

5. Bagi Perkembangan Ilmu keperawatan

Hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengaplikasian ilmu keperawatan yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan pada pasien secara langsung dan juga sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, tenaga kesehatan dan juga masyarakat mengenai penerapan teknik relaksasi genggam jari pada asuhan keperawatan pasien post operasi apendiktomi

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai penurunan intensitas nyeri dengan penerapan teknik relaksasi genggam jari. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan sebagai data perbandingan pada penelitian selanjutnya.